

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yang merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku anggotanya, penelitian tindakan ini berbentuk kolaboratif, di mana peneliti bekerja sama dengan orang lain (ahli) melakukan setiap langkah penelitian. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang memegang materi pembelajaran yang dikenai suatu perlakuan pembelajaran.¹

Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Dikatakan sebagai kelanjutan penelitian deskriptif karena penelitian tindakan dimulai dari mencari informasi tentang keadaan sesuatu dalam rangka mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut. Sedangkan dikatakan sebagai kelanjutan penelitian eksperimen karena tujuan dari penelitian tindakan adalah mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Perlakuan tersebut diamati lagi untuk mengetahui dampaknya, kemudian peneliti berfikir tentang perlakuan yang lebih baik, dan sebagainya.

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Di mana pada setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

¹ Wijaya Kusumah, dkk, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 9

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

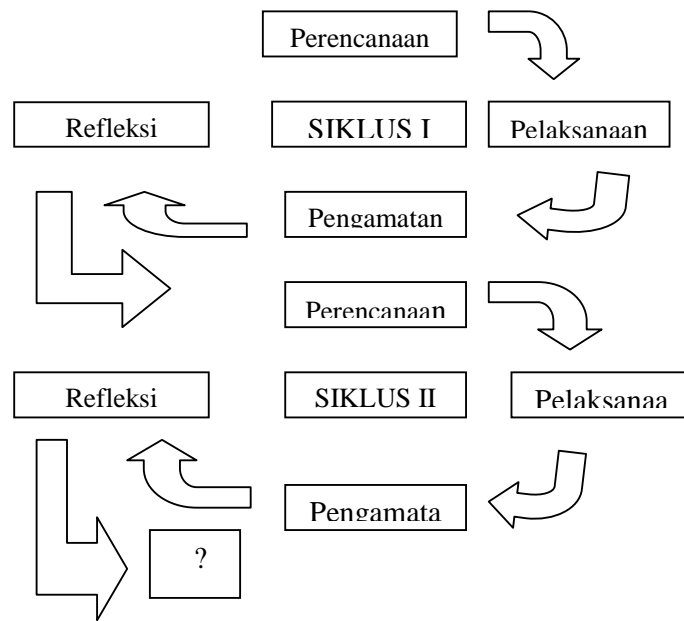
Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan 26 September sampai 30 Oktober 2012 dengan menyesuaikan siklus. Apabila pada siklus pertama hasil kurang memuaskan, maka dilanjutkan dengan siklus kedua.

2. Tempat penelitian

Berdasarkan observasi lingkungan penelitian, maka madrasah yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah MI NU Magelung Kaliwungu Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi partisipasi antar guru mata pelajaran IPA kelas IV MI NU Magelung Kaliwungu Selatan dan peneliti. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

- a) Perencanaan dilaksanakan pada tanggal 29 September 2012
- b) Pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2012 (Siklus I) dan pada tanggal 8,9 Oktober 2012 (Siklus II).
- c) Pengamatan dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2012 (Siklus I) dan pada tanggal 8,9 Oktober 2012 (Siklus II).
- d) Refleksi dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2012 (Siklus I) dan pada tanggal 12 Oktober 2012 (Siklus II).

Langkah-langkah penelitian diilustrasikan dalam Gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Sipral dari Kemmis dan Taggart,

C. Pelaksana dan Kolaborator

1. Pelaksana Penelitian

Dalam pelaksanaan ini, peneliti berkolaborasi dengan bu Munirotul Fuadz, S.Pdi selaku wali kelas IV MI NU Magelung Kaliwungu Selatan. Peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru bertindak sebagai kolaborator.

2. Kolaborator

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan bu Munirotul Fuadz, S.Pdi selaku wali kelas IV MI NU Magelung Kaliwungu Selatan kab. Kendal dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada materi benda dan sifatnya.

D. Rancangan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti membuat rencana pembelajaran dan soal tes akhir pembelajaran tiap siklus. Proses penyusunannya melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan bahan materi dari berbagai sumber (buku-buku, internet, dan lain-lain) untuk dibuat rencana pembelajaran dan soal tes.
2. Peneliti mengkonsultasikan soal-soal dan rencana pembelajaran yang masih mentah kepada pembimbing dan guru mitra selaku kolaborator untuk memperbaikinya, sehingga menjadi draf yang layak digunakan dalam penelitian.
3. Peneliti melakukan proses akhir yaitu mengecek rencana pembelajaran dan soal tes tiap siklus tersebut sehingga siap digunakan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah guru IPA. Guru mitra dan peneliti sebagai pengamat aktif. Panduan diselenggarakan secara kolaborasi-partisipasi antar dosen, peserta didik, dan guru kelas (keterlibatan sebagai praktisi dan pengkaji luar).

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dirancang dan akan dilaksanakan dalam 2 tahap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan model NHT dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siklus 1 dan siklus 2 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus akan diambil satu kelas yang sama. Hal ini ditempuh untuk membandingkan dan menggambarkan proses pembelajaran pada tiap siklus. Sebagai langkah-langkah besar yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini peneliti akan melihat proses pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya di kelas. Pada pelaksanaan pra siklus ini guru masih menggunakan metode yang biasanya belum menggunakan model *Numbered Heads Together*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini juga akan diukur dengan indikator penelitian yaitu akan dilihat hasil belajar peserta didik dalam proses belajar. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan model *Numbered Heads Together* pada siklus 1 dan siklus 2.

2. Siklus 1

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

- 1) Membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT). RPP ini disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru sebagai berikut:

Sub pokok bahasan: Benda dan Sifatnya.

a) Kegiatan awal

- 1). Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- 2). Pendidik menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
- 3). Pendidik memberikan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok.

b) Kegiatan inti

- 1). Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang .
- 2). Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
- 3). Setiap peserta didik diberi nomor dimana nomor tiap kelompok sama yaitu 1,2,3, 4 dan 5.
- 4). Peserta didik menempatkan nomor tersebut dibajunya.
- 5). Peserta didik diberi soal untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing.

- 6). Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik.
 - 7). Pendidik memantau jalannya diskusi.
 - 8). Pendidik menunjukkan peserta didik dengan menyebutkan salah satu nomor.
 - 9). Setiap kelompok yang memegang nomor sama disuruh berdiri.
 - 10). Peserta didik yang ditunjuk harus mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
 - 11). Pendidik membimbing jalannya presentasi
- c) Kegiatan penutup
- 1) Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.
 - 2) Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.
- 2) Mempersiapkan saran dan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - 3) Mempersiapkan lembar soal yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
 - 4) Membuat soal kuis individu yang akan diberikan pada siklus I. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru IPA.
 - 5) Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Anggota kelompok terdiri dari peserta didik dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada pra tindakan dan dilakukan sebelum pertemuan pertama siklus I. Adapun cara pembentukan kelompok sebagai berikut:

- a) Pendidik memberikan tes awal (pre tes).
- b) Dari hasil tes tersebut, nilai siswa diurutkan dari yang tertinggi sampai terendah.

- c) Peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang mana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama pendidik IPA melaksanakan pembelajaran tipe NHT. Selama pembelajaran berlangsung pendidik menggunakan RPP yang telah disiapkan. Penelitian bertindak sebagai pengamat atau observer.

3. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu lembar angket dan hasil tes yang telah disediakan oleh peneliti, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti dengan pendidik yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan terhadap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan dari siklus II sama dengan kegiatan siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I.

- a. Tahapannya masih terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi
- b. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari pada siklus II

c. Membuat RPP

Sub pokok bahasan: Benda dan Sifatnya

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- b) Menyajikan materi pembelajaran.
- c) Pendidik menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini.
- d) Pendidik memberikan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok

2) Kegiatan inti

- a) Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing pembagian kelompoknya sama.
- b) Peserta didik disuruh menempelkan nomor yang kemarin dikasih pendidik.
- c) Peserta didik diberi soal untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing.
- d) Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan soal.
- e) Pendidik memantau jalannya diskusi.
- f) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

3) Kegiatan penutup

- a) Menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- b) Memberikan tugas (PR) Individu.

d. Membuat alat bantu tentang metode NHT pada materi benda dan sifatnya

e. Membuat instrumen penilaian

Jika dari hasil refleksi siklus II, indikator keberhasilan belum tercapai, maka perlu di lanjutkan kesiklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Test

Test adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar dan tes kecerdasan.²

Pada penelitian ini test digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA pada pokok benda dan sifatnya yang telah dicapai peserta didik kelas IV MI NU Magelung Kaliwungu Selatan. Adapun kisi-kisi soal tes terdapat pada Lampiran 12 dan validitas tes terdapat pada Lampiran 15.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian data dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan kuantitatif yaitu menggambarkan data dan mengumpulkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan merefleksikan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dikelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar. Dari teknik analisis data diatas dapat menggunakan data yaitu:

1. Tes

Hasil pengisian tes siswa kemudian dihitung persentasenya. Perhitungan persentase skor tes siswa sebagai berikut:³

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

² Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.104.

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm.112

G. Indikator Pencapaian

1. Indikator pencapaian hasil belajar dari penelitian ini berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan MI NU Magelung Kaliwungu Selatan untuk mata pelajaran IPA kelas IV, yaitu apabila nilai peserta didik secara individu telah mencapai nilai ketuntasan 65 sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa.